

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang harus dipersiapkan sebelum kita melakukan penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian dengan tujuan mencari kebenaran atas objek permasalahan yang telah diidentifikasi. Metode penelitian digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sugiyono (2016, hlm. 2) mengemukakan, “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Artinya, Setiap penelitian dilakukan untuk mendapatkan keterangan yang benar dan nyata dan mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data dengan cara ilmiah.

Arikunto (2013: 203) mengatakan, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Artinya, metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data penelitian yang dapat diperoleh di lapangan untuk mendapatkan keterangan yang benar dan nyata.

Trianto (2010, hlm. 230) mengatakan, “Metode penelitian menggambarkan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah”. Artinya, metode penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah sehingga mendapatkan data-data yang benar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data, fakta, dan keterangan untuk diolah agar dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut.

Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari peneliti itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan

tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Metode penelitian digunakan untuk mempermudah pelaksanaan suatu penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Terdapat berbagai jenis metode penelitian di antaranya penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah metode eksperimen, dengan bentuk *pre-experimental design* jenis *one-group pretest-posttest design*. Pengembangannya ialah dengan membandingkan pengukuran sebelum diberi perlakuan (*pretes*) dengan pengukuran setelah diberi perlakuan (*postes*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Metode penelitian eksperimen digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire* pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau bentuk kerangka pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian. Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalkan unsur kekeliruan (*error*). Desain penelitian terdiri dari berbagai macam, sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, desain penelitian disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Kebanyakan ahli mengelompokkan penelitian eksperimental ke dalam tiga jenis rancangan, yaitu rancangan pra-eksperimental, rancangan eksperimental sungguhan (*true experimental design*), dan rancangan eksperimental semu (*quasi experimental design*). Pemilihan desain penelitian tentunya disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada tahap awal penelitian.

Subana (2011, hlm. 98) mengatakan, “Rancangan-rancangan banyak macamnya, bergantung pada tujuan penelitian”. Artinya, dalam penelitian mem-

punya banyak rancangan yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Setyosari (2010, hlm. 152-153) mengatakan bahwa rancangan atau desain penelitian eksperimen memiliki beberapa macam. Berbagai desain yang terdapat pada penelitian eksperimen yaitu rancangan pra-eksperimen (nondesain), rancangan eksperimen kuasi (*quasi-experimental design*), dan rancangan eksperimen sebenar-benarnya (*true experimental design*). Artinya, Beberapa desain ini dapat dipilih untuk penelitian dan dapat disesuaikan dengan jenis masalah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Sugiyono (2016, hlm. 73-77) mengatakan bahwa penelitian eksperimen memiliki beberapa bentuk desain, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. dari penjelasan tersebut desain eksperimen dalam penelitian terdiri dari empat macam, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Dalam hal ini, Desain penelitian dapat dipilih rancangannya dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, terdapat berbagai macam rancangan atau desain pada penelitian eksperimen. Desain tersebut di antaranya rancangan eksperimen sungguhan (*true experimental design*), rancangan eksperimen semu (*quasi-experimental design*), dan rancangan pra-eksperimen (*pre-experimental design*). Pemilihan rancangan atau desain penelitian sangat ditentukan oleh jenis masalah yang diteliti dan tujuan penelitian. Beberapa desain penelitian memiliki jenis rancangannya masing-masing.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental design*). Adapun bentuk penelitian yang penulis gunakan dari desain pra-eksperimen adalah bentuk *one-group pretes-postes design*. Dalam desain ini penulis hanya melibatkan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen, tidak ada kelompok kontrol. Dalam desain ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Sugiyono (2016, hlm.74) menggambarkan desain *one-group pretes-postes design* sebagai berikut.

01 X 0

Keterangan:

O1 = Nilai pretes (sebelum diberi perlakuan).

X = Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan media *lectora inspire*.

O2 = Nilai postes (setelah diberi perlakuan).

Pada desain tersebut, peneliti melakukan pengukuran awal pada objek yang diteliti dengan melaksanakan pretes untuk mengukur variabel terikat. Kemudian peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan media *lectora inspire*. Setelah itu, peneliti melakukan pengukuran akhir dengan melaksanakan postes untuk mengetahui keefektifan media *lectora inspire*. Dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil pretes dan postes.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sering disebut populasi adalah sekumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian populasi merupakan sumber data yang mencakup sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek atau objek.

Sugiyono (2016, hlm. 80) mengatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Artinya populasi itu terdiri dari objek dan subjek yang dapat dilihat dari kualitas dan karakteristiknya untuk dipelajari agar mendapatkan kesimpulannya.

Darmadi (2013, hlm. 48) mengatakan bahwa, Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek atau subjek dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama dengan dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek seperti orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat yang mempunyai kualitas dan karakteristik sama dengan yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.

Trianto (2010, hlm. 225) mengatakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dalam hal ini populasi adalah semua subjek yang akan diteliti, baik berupa orang maupun benda lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, populasi merupakan subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik simpulannya. Populasi tidak hanya berpaku pada makhluk hidup, tetapi juga semua objek penelitian yang dapat diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung sebagai subjek penelitian yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire* pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung.
- b. Kemampuan siswa kelas XI SMAN 17 Bandung mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan tepat dan benar.
- c. Media *lectora inspire* dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek pada siswa kelas X SMAN 17 Bandung.

Berdasarkan uraian subjek penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian meliputi semua karakteristik serta sifat-sifat yang dimiliki objek tersebut. Penulis menetapkan subjek dalam penelitian ini meliputi kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dan media *lectora inspire*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu sampel yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Objek penelitian atau sampel merupakan tujuan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sugiyono (2016, hlm. 81) mengatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Artinya, sampel merupakan tujuan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penetapan sampel yang diambil dari populasi bertujuan agar dapat meminimalisir

keterbatasan dana, tenaga, dan waktu dalam penelitian.

Darmadi (2013, hlm. 50) mengatakan, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian”. Artinya, sampel merupakan populasi yang dijadikan objek atau subjek penelitian tetapi hanya sebagian dari populasi penelitian saja.

Trianto (2010, hlm. 256) mengatakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Artinya, Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, sampel atau objek merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan sebagian atau wakil dari populasi penelitian tersebut.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh pe-nulis.

Berdasarkan penjelasan di atas sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire* pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung.
- b. Materi pembelajaran yaitu mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan tepat dan benar.
- c. Keefektifan media *lectora inspire* dari hasil tes siswa dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung.

Berdasarkan uraian objek penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian meliputi bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penulis menggunakan objek penelitian bertujuan karena penulis sudah menetapkan dan mempertimbangkan tujuan dalam objek penelitian ini. Penulis menetapkan objek dalam penelitian ini meliputi kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran, materi pembelajaran yaitu mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dan media *lectora inspire*.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat hal utama yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu teknik pengumpulan data. Sugiyono (2016, hlm. 137) mengemukakan bahwa, terdapat hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, kualitas menentukan hasil penelitian. Maka, untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data perlu menggunakan teknik pengumpulan data. Agar data penelitian dapat terkumpul dengan baik. Penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan proses menelaah buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai materi serta teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire*. Adapun buku-buku yang penulis telaah adalah buku tentang pembelajaran, pendidikan, keterampilan menulis, resensi, cerita pendek, dan media *lectora inspire*.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung. Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap sikap siswa pada saat pembelajaran. Pengamatan sikap ini termasuk pada penilaian proses. Penilaian proses ini mencakup penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau peninjauan terhadap siswa kelas XI SMAN 17 Bandung.

c. Uji Coba

Uji coba tentunya akan mengaitkan pada sesuatu yang akan dites pada tingkat kemampuan atau daya gunanya. uji coba merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui mutu sesuatu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire*. Adapun hal yang akan diujicobakan adalah perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

d. Tes

Tes adalah teknik pengukuran yang dilakukan secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini penulis melakukan tes, berupa pretes dan postes dengan bentuk tes berupa soal, dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire*.

e. Analisis

Penulis menggunakan teknik analisis dengan cara menguji data yang terkumpul. Hal ini dilakukan dengan memperoleh hasil yang akurat dan digunakan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek.

Berdasarkan uraian teknik pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data menjadi hal penting dan utama sehingga harus diperhatikan kualitasnya sebagai penentu hasil dari penelitian. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka, observasi, tes, uji coba, dan analisis.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil dari kerja peserta didik yang telah ditentukan melalui metode penelitian. Instrumen merupakan alat ukur untuk objek yang diamati.

Sugiyono (2016, hlm. 102) mengatakan, “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian”. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Subana (2011, hlm. 127) mengatakan, “Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data, sebab instrumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti”.

Artinya, instrument merupakan alat bantu untuk menunjang dalam pengumpulan dan pengolahan data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti.

Arikunto (2013, hlm. 192) mengatakan, “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Artinya, instrumen merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Alat penelitian menggunakan metode yang sesuai. Dengan instrumen, peneliti akan mengetahui keberhasilan dalam penelitian.

Dari ketiga paparan di atas, instrumen penelitian sama-sama memiliki pengertian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti sebagai alat bantu untuk pengumpulan dan pengolahan data. Alat penelitian menggunakan metode yang sesuai

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data hasil kerja peserta didik yang diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan melalui metode penelitian. Dalam menyusun instrumen penelitian ini, penulis menggunakan kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung. Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap sikap siswa pada saat pembelajaran. Observasi merupakan peninjauan secara cermat yang dilakukan terhadap peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire*. Pengamatan sikap ini termasuk pada penilaian proses. Penilaian proses ini mencakup penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Adapun penilaian proses ini menggunakan lembar pengamatan sikap yang berpedoman pada rubrik penilaian sikap. Kisi-kisi observasi yang penulis gunakan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Pengamatan Sikap Spiritual dan Sosial

Aspek yang dinilai	Deskripsi penilaian
Religius	Peserta didik dapat menunjukkan ketaatan dalam beribadah.

Aspek yang dinilai	Deskripsi penilaian
Jujur	Peserta didik dapat dengan berani berpendapat saat pembelajaran berlangsung.
Disiplin	Peserta didik dapat datang tepat waktu ke sekolah.
Peduli	Peserta didik dapat bergotong-royong.
Santun	Peserta didik dapat menghormati guru dan teman.
Tanggung jawab	Peserta didik dapat bertanggung jawab dengan semua tugas yang menjadi kewajibannya tanpa pengawasan.

Tabel tersebut merupakan kisi-kisi mengenai penelitian pengamatan sikap spiritual dan sikap sosial dari peserta didik. Penilaian sikap mengacu pada kompetensi inti. Aspek yang dinilai yaitu dari aspek religius untuk mengetahui apakah peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Aspek jujur, disiplin, peduli, santun dan tanggung jawab untuk mengetahui apakah peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, peduli, santun, tanggung jawab dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

b. Uji Coba

Penulis melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire*. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai selama proses pembelajaran. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam menguji suatu perencanaan dan pelaksanaan yang digunakan selama proses pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Batasan	Aspek yang	Indikator	Aspek yang Dinilai
----------------	-------------------	------------------	---------------------------

Masalah	Diukur		
Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media <i>lectora inspire</i> di kelas XI SMAN 17 Bandung.	Kompetensi dasar	Pemilihan kompetensi dasar	Kesesuaian kompetensi dasar dengan isi kurikulum 2013
	Indikator	Perumusan indikator	Ketepatan indikator dengan kompetensi dasar
	Tujuan pembelajaran	Perumusan tujuan pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar
	Materi pembelajaran	Pemilihan materi pembelajaran	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar
	Teknik pembelajaran	Pemilihan teknik pembelajaran	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran
	Kegiatan/ langkah-langkah pembelajaran	Pengolahan kelas dalam kegiatan pembelajaran	1. Pembuka pembelajaran 2. Rangkaian penjelasan materi pembelajaran. 3. Menutup Pembelajaran
	Sumber dan media pembelajaran	Penggunaan sumber dan media pembelajaran	Ketepatan dalam memilih media dan sumber belajar.
Evaluasi pembelajaran	Pemilihan evaluasi	1. Ketepatan prosedur 2. Ketepatan bentuk 3. ketepatan jenis teks	

Tabel di atas, merupakan kisi-kisi mengenai penelitian untuk menguji suatu perencanaan dan pelaksanaan yang digunakan selama proses pembelajaran. Aspek yang diukur yaitu kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran. teknik pembelajaran, kegiatan/ langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

c. Tes

Penilaian hasil pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek terdapat pada pretes yang diberikan penulis kepada peserta didik untuk memperoleh data awal sebelum peserta didik diberikan materi dan pretes diberikan setelah peserta didik mendapatkan materi. Kegiatan pretes dan postes ini, penulis lakukan di kelas XI. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam pretes dan postes yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Pretes dan Postes

No.	Aspek yang Dinilai
1.	Ketepatan menentukan identitas buku dari cerita pendek yang telah dibaca.
2.	Ketepatan menentukan unsur intrinsik dari cerita pendek yang telah dibaca.
3.	Ketepatan menentukan unsur ekstrinsik dari cerita pendek yang telah dibaca.
4.	Ketepatan menentukan kelebihan dan kelemahan dari cerita pendek yang telah dibaca.
5.	Ketepatan menyusun simpulan dari cerita pendek yang telah dibaca.

Pada instrumen tersebut penulis bermaksud untuk menguji kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek sebelum mendapat perlakuan dan mendapatkan perlakuan berupa materi yang disajikan dengan menggunakan media *lectora inspire*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan penulis sebagai panduan menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek. Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis.

Sugiyono (2016, hlm. 147) mengemukakan mengenai analisis data sebagai berikut.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dari pemaparan tersebut, analisis data merupakan kegiatan mengolah data dari seluruh data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul tersebut dianalisis dan diolah untuk mendapatkan hasil. Dari pengolahan data tersebut akan diketahui keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis.

Subana (2011, hlm. 145) mengatakan mengenai analisis, “Data yang terkumpul diolah atau dianalisis dalam analisis data”. Artinya, dalam menganalisis data peneliti melakukan analisis setelah data terkumpul.

Arikonto (2013, hlm. 278) mengatakan, “Analisis data adalah pengolahan data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data”. Artinya, analisis data merupakan pengolahan data dari data yang telah dihasilkan dalam pengumpulan data. data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dan diolah. Pengolahan data akan menghasilkan data yang akurat.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penilaian Pengamatan Sikap Spiritual dan Sosial

Observasi merupakan peninjauan secara cermat yang dilakukan terhadap peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire*. Penilaian observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek yang ditentukan dalam penilaian ini penulis hanya menggunakan lima aspek dalam penilaian sikap selama proses pembelajaran, yaitu religius, jujur, disiplin, peduli, santun, dan tanggung jawab.

Format pada lembar observasi memudahkan penulis dalam pengisian kriteria. Adapun format observasi yang penulis gunakan sebagai berikut.

Tabel 3.4

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual dan Sosial

No.	Nama	Sikap						Skor	Nilai Akhir
		Religius	Jujur	Disiplin	Peduli	Santun	Tanggungjawab		
1.	Siswa A								
2.	Siswa B								
3.	Siswa C								
4.	Siswa D								
5.	Siswa F								
	dst.								

Penilaian sikap merupakan penilaian proses yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan sikap tersebut disesuaikan dengan kompetensi inti. Adapun, Lembar pengamatan sikap digunakan untuk menilai sikap dan dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka dari itu, pengamatan sikap merupakan bentuk penilaian proses.

Tabel 3.5

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

Aspek yang dinilai	Deskripsi Penilaian Sikap			
	1	2	3	4
Religius	Peserta didik tidak taat beribadah	Peserta didik kadang-kadang taat beribadah	Peserta didik sering taat beribadah	Peserta didik selalu taat beribadah
Jujur	Peserta didik tidak berani berpendapat	Peserta didik kadang-kadang berani berpendapat	Peserta didik sering berani berpendapat	Peserta didik selalu berani berpendapat
Disiplin	Peserta didik tidak datang tepat waktu	Peserta didik kadang-kadang datang tepat	Peserta didik sering datang tepat waktu	Peserta didik selalu datang tepat waktu

		waktu		
Peduli	Peserta didik tidak pernah gotong-royong	Peserta didik kadang-kadang gotong-royong	Peserta didik sering gotong-royong	Peserta didik selalu gotong-royong
Santun	Peserta didik tidak pernah menghormati guru dan teman	Peserta didik kadang-kadang menghormati guru dan teman	Peserta didik sering menghormati guru dan teman	Peserta didik selalu menghormati guru dan teman
Tanggung-jawab	Peserta didik tidak bertanggung jawab dengan tugas yang menjadi kewajibannya	Peserta didik kadang-kadang bertanggung jawab dengan tugas yang menjadi kewajibannya walau dalam pengawasan guru.	Peserta didik sering bertanggung jawab dengan semua tugas yang menjadi kewajibannya tanpa pengawasan.	Peserta didik selalu bertanggung jawab dengan semua tugas yang menjadi kewajibannya tanpa pengawasan.

Tabel di atas merupakan rubrik penilaian sikap spiritual dan sosial. Rubrik penilaian sikap digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan sikap spiritual dan sosial. Aspek yang dinilai pada penilaian sikap yaitu religius, jujur, disiplin, peduli, santun, dan tanggung jawab sesuai dan mengacu pada kompetensi inti.

2. Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan pembelajaran

Penelitian ini sangat membantu untuk memperoleh gambaran keberhasilan penulis dalam mengerjakan pembelajaran mengonstuksi sebuah resensi dari cerita pendek. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire* dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia SMAN 17 Bandung. Penilaian

ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis, baik dalam kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penilaian ini juga digunakan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam menganalisis kesulitan peserta didik dalam mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek. Adapun format penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang penulis gunakan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Format Penilaian Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
Persiapan penilaian Silabus dan Skenario		
	A. Bahasa	
	1. Ejaan	
	2. Ketepatan dan keserasian Bahasa	
	B. Kemampuan	
	3. Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar	
	4. Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
	5. Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	
	6. Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran	
	7. Penilaian proses belajar dan hasil belajar	
	8. Penetapan media pembelajaran	
	9. Buku sumber yang digunakan	
	Jumlah skor	
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times \text{Standar Nilai (4)} =$		

Tabel di atas merupakan format penilaian perencanaan pembelajaran. Pembelajaran dasarnya ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam mempersiapkan pembelajaran. Aspek yang dinilai dilihat dari bahasa berupa ejaan, ketepatan dan keserasian bahasa. Dari segi kemampuan dilihat dari kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar, kesesuaian kompetensi

dasar dengan materi pelajaran, kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator, kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran, penilaian proses belajar dan hasil belajar, penetapan media pembelajaran, dan buku sumber yang digunakan.

Setelah membuat format penilaian perencanaan pembelajaran, penulis harus menyiapkan format penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.7

Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
Pelaksanaan Pembelajaran		
A. Kegiatan Belajar Mengajar		
	1. Kemampuan mengondisikan peserta didik	
	2. Kemampuan apersepsi	
	3. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat	
	4. Kejelasan suara	
	5. Kemampuan menjelaskan materi	
	6. Kemampuan memberikan contoh	
	7. Penggunaan media atau alat pembelajaran	
	8. Pengelolaan kelas	
	9. Menerapkan metode dan teknik mengajar	
	10. Manajemen waktu	
	11. Menyimpulkan pembelajaran	
	12. Kemampuan menutup pelajaran	
B. Penampilan		
	13. Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik	
	14. Stabilitas emosi	
	15. Berperilaku sopan santun	
	16. Kerapihan berpakaian	
	17. Kemampuan melakukan umpan balik	
C. Pelaksanaan Pretes dan Postes		

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
	18. Konsekuensi terhadap waktu	
	19. Keterlibatan pelaksanaan tes	
	Jumlah skor	
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times \text{Standar Nilai (4)} =$		

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus melaksanakannya dengan mengacu pada apa yang telah tertuang di dalam perencanaan. Perencanaan sangat penting karena situasi yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Tabel di atas merupakan format penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dinilai dari beberapa tahap kegiatan belajar mengajar, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup.

3. Penilaian Hasil Pretes dan Postes

Penilaian hasil pembelajaran pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek terdapat pada pretes yang diberikan penulis kepada peserta didik untuk memperoleh data awal sebelum peserta didik diberikan materi dan postes diberikan setelah peserta didik mendapatkan materi. Kegiatan pretes dan postes ini, penulis lakukan di kelas XI. Hasil pretes dan postes mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire* tersebut diberi nomor urut dan kode (X) untuk pretes dan (Y) untuk postes. Data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Nama dan Kode Pretes serta Postes Siswa
Kelas XI SMAN 17 Bandung

No.	Nama Siswa	Kode Pretes	Kode Postes
1.	Siswa A	P1/X	P1/Y
2.	Siswa B	P2/X	P2/Y
3.	Siswa C	P3/X	P3/Y

Pengodean merupakan pemberian kode kepada objek yang hendak diteliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh penulis tidak tertukar. Data yang diperoleh penulis yaitu berupa data pretes dan data postes. Data pretes diberi kode (X), sedangkan data postes diberi kode (Y). Penulis mengurutkan hasil dari pretes dan postes setiap peserta didik agar memudahkan penulis dalam melihat peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Berikut ini format penilaian pretes dan postes sebagai berikut.

Tabel 3.9
Pedoman Penilaian Pretes dan Postes

No.	Aspek	Bobot	Skor Maks.	Skor	Kriteria
1.	Ketepatan menentukan identitas buku dari cerita pendek yang telah dibaca.	2	6	3	Apabila peserta didik mampu menentukan identitas buku dari cerita pendek yang telah dibaca secara lengkap.
				2	Apabila peserta didik mampu menentukan identitas buku dari cerita pendek yang telah dibaca tetapi kurang lengkap.
				1	Apabila peserta didik mampu menentukan identitas buku dari cerita pendek yang telah dibaca tetapi tidak lengkap.

No.	Aspek	Bobot	Skor Maks.	Skor	Kriteria
2.	Ketepatan menentukan unsur intrinsik dari cerita pendek yang telah dibaca.	2	6	3	Apabila peserta didik mampu menentukan unsur intrinsik dari cerita pendek yang telah dibaca secara lengkap, yaitu tema, <i>setting</i> atau latar, <i>plot</i> atau alur, <i>point of view</i> atau sudut pandang, <i>style</i> atau gaya, karakter atau penokohan, suasana, dan amanat.
				2	Apabila peserta didik mampu menentukan unsur intrinsik dari cerita pendek yang telah dibaca, yaitu tema, <i>setting</i> atau latar, <i>plot</i> atau alur, <i>point of view</i> atau sudut pandang, <i>style</i> atau gaya, karakter atau penokohan, suasana, dan amanat. Tetapi isinya kurang lengkap.
				1	Apabila peserta didik mampu menentukan unsur intrinsik dari

No.	Aspek	Bobot	Skor Maks.	Skor	Kriteria
					cerita pendek yang telah dibaca tetapi hanya memuat tiga sampai empat unsur saja.
3.	Ketepatan menentukan unsur ekstrinsik dari cerita pendek yang telah dibaca.	2	6	3	Apabila peserta didik mampu menentukan unsur ekstrinsik dari cerita pendek yang telah dibaca secara lengkap, yaitu nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.
				2	Apabila peserta didik mampu menentukan unsur ekstrinsik dari cerita pendek yang telah dibaca, yaitu nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Tetapi isinya kurang lengkap.
				1	Apabila peserta didik mampu menentukan unsur ekstrinsik dari cerita pendek yang telah dibaca tetapi hanya memuat satu

No.	Aspek	Bobot	Skor Maks.	Skor	Kriteria
					sampai dua unsur.
4.	Ketepatan menentukan kelebihan dan kelemahan dari cerita pendek yang telah dibaca.	2	6	3	Apabila peserta didik mampu menentukan kelebihan dan kelemahan dari cerita pendek yang telah dibaca dengan tepat.
				2	Apabila peserta didik menentukan kelebihan dan kelemahan dari cerita pendek yang telah dibaca, tetapi kurang tepat.
				1	Apabila peserta didik hanya menentukan kelebihannya saja atau kelemahannya saja dari cerita pendek yang telah dibaca.
5.	Ketepatan menyusun simpulan resensi dari cerita pendek yang telah dibaca.	2	6	3	Apabila peserta didik mampu menyusun simpulan resensi dari cerita pendek yang telah dibaca secara tepat.
				2	Apabila peserta didik menyusun simpulan resensi dari cerita

No.	Aspek	Bobot	Skor Maks.	Skor	Kriteria
					pendek yang telah dibaca tetapi kurang tepat.
				1	Apabila peserta didik menyusun simpulan resensi dari cerita pendek yang telah dibaca tetapi tidak tepat,

Pedoman penilaian pretes dan postes dibuat penulis untuk memudahkan penulis dalam mengolah data dan memudahkan untuk menentukan nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Pedoman penilaian harus dibuat oleh penulis agar penilaian dapat dilakukan secara objektif dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

4. Rancangan Penilaian Hasil Pembelajaran

Rancangan penilaian hasil pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari cerita pendek dengan menggunakan media *lectora inspire* dapat diketahui dari data hasil pretes dan postes berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Membuat tabel persiapan

Tabel 3.10

Tabel Persiapan

No.	Kode Siswa	Pretes (X)	Postes (Y)	Gain (d)	d^2	Xd (d – Md)	Xd^2
1.

Penulis mengurutkan hasil dari pretes dan postes seluruh peserta didik agar dapat memudahkan penulis dalam mengolah data yang sudah didapat agar mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik. Setelah mengurutkan nilai

hasil belajar, kemudian menghitung rata-rata pretes dan postes dengan rumus berikut.

b. Mencari *mean* selisih dari pretes dan postes

$$\text{Mean pretes} : M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

$$\text{Mean postes} : M_y = \frac{\sum f_x}{N}$$

$$\text{Mean selisih} : M_d = M_y - M_x$$

Keterangan:

M_x = *mean* hasil pretes

M_y = *mean* hasil postes

M_d = selisih *mean* nilai pretes dan postes

c. Mencari jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x d^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

d. Mencari koefisien

Mencari t_{hitung}

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

M_d = *mean* dari percobaan pretes dan postes

d = *gain* (postes – pretes)

$\sum x d$ = deviasi masing-masing subjek

$\sum x d^2$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

$d.b$ = ditentukan dengan $N-1$

e. Melihat nilai pada tabel

Mencari derajat kebebasan (db)

$d.b = N-1$

$$t_{\text{tabel}} = (1 - \frac{\alpha}{2})(d.b)$$

f. Menguji signifikan koefisien t

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis ditolak

F. Langkah-langkah Penelitian

Penulis menggunakan langkah-langkah penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, plangkah-langkah penelitian harus sudah dirancang dengan baik. Langkah-langkah penelitian yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan studi pustaka, yaitu mempelajari beberapa buku sehingga muncul gagasan tentang tema dan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penelitian. Selain studi pustaka, penulis pun melakukan analisis silabus kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.
- b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Melaksanakan seminar proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Mengumpulkan data kasar dari proses observasi.
- c. Memberikan pretes sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur kemampuan peserta didik.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan menggunakan media *lectora inspire*.
- e. Memberikan postes setelah selesai pembelajaran.

3. Tahap Pelaporan

- a. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik sebelum diberikan perlakuan yaitu pretes.

- b. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *lectora inspire*.
- c. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik setelah diberikan perlakuan yaitu postes.
- d. Menarik simpulan.

Berdasarkan uraian langkah-langkah penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian memerlukan langkah-langkah yang sudah direncanakan dengan baik agar penelitian bisa berjalan dengan kualitas hasil penelitian yang baik. Penulis menempuh tahap-tahap penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.